

Artikel ini diambil dari : www.depkes.go.id

INGAT, ORI DIFTERI ADA 3 PUTARAN

DIPUBLIKASIKAN PADA : JUMAT, 05 JANUARI 2018 00:00:00, DIBACA : 4.399 KALI



Jakarta, 5 Januari 2018

Outbreak Response Immunization (ORI) putaran pertama sebagai upaya pengendalian KLB Difteri telah dilaksanakan pada pertengahan Desember 2017. Bulan Januari 2018 ini merupakan jadwal putaran kedua ORI Difteri. Sementara ORI putaran ketiga dilakukan 6 bulan kemudian. ORI Difteri perlu dilakukan 3 kali untuk membentuk kekebalan tubuh dari bakteri *Corynebacterium diphtheriae*.

Bagi orang tua yang memiliki putra dan putri berusia antara 1 tahun sampai kurang dari 19 tahun yang belum mendapatkan vaksin di putaran pertama ORI Difteri, tidak perlu khawatir. Laporkan ke petugas kesehatan untuk mendapatkan ORI pertama. Waktunya dilaksanakan bersamaan ORI putaran kedua bagi anak yang telah mendapatkan ORI sebulan lalu.

Kementerian Kesehatan mencatat hasil cakupan pelaksanaan ORI di 3 provinsi hingga Kamis malam (4/1) pukul 19.30 WIB mencapai 52,10%. Dengan rincian cakupan ORI untuk provinsi DKI Jakarta (61,75%); Jawa Barat (44,21%); dan Banten (57,60%).

Cakupan ini akan terus meningkat menyusul kegiatan belajar di sekolah telah kembali aktif setelah libur semester, libur Natal dan Tahun Baru. Sebagaimana diketahui target ORI terbesar adalah pada anak sekolah, yaitu 75%.

ORI putaran kedua segera dilaksanakan di sekolah. Bagi anak yang tidak sekolah, ORI dapat dilakukan di Posyandu, Puskesmas dan fasilitas kesehatan lainnya.

Pemerintah yakin melalui ORI yang tepat dan sesuai prosedur, KLB Difteri dapat kita kendalikan. Tentu perlu kerjasama dan partisipasi kita semua terutama para orangtua yang mempunyai anak-anak serta upaya bersama pemerintah daerah untuk mengambil langkah cepat mengendalikan masalah KLB ini.

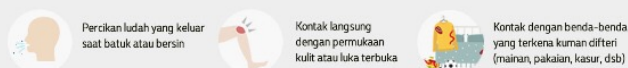
Berita ini disiarkan oleh Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI. Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi Halo Kemkes melalui nomor *hotline* 1500-567, SMS 081281562620, faksimili (021) 5223002, 52921669, dan alamat *email* [kontak\[at\]kemkes\[dot\]go\[dot\]id](mailto:kontak@kemkes.go.id).

Difteri

Penyakit infeksi yang disebabkan oleh kuman *Corynebacterium Diphtheriae* ditandai dengan adanya peradangan pada tempat infeksi, terutama pada selaput bagian dalam saluran pernapasan bagian atas, hidung dan juga kulit. Penyakit ini sangat mudah menular dan berbahaya karena dapat menyebabkan kematian pada 5-10% penderita.

BAGAIMANA DIFTERI MENULAR?

Difteri menular dari manusia ke manusia bila terjadi kontak dengan penderita dan carrier (orang sehat yang terinfeksi difteri namun tetap bisa menularkan kuman difteri), yaitu melalui:



SIAPA YANG BISA TERTULAR?

Semua kelompok usia dapat tertular penyakit ini, terutama anak-anak yang belum mendapatkan imunisasi lengkap.



GEJALA

- Demam lebih kurang 38°C
- Adanya pseudomembran di tenggorokan, yaitu selaput berwarna putih keabuan/kebiruan yang tidak mudah lepas dan mudah berdarah
- Hidung berair
- Bengkak di area leher seperti leher sapi (*bullneck*)
- Nyeri saat menelan
- Kesulitan bernafas atau sesak nafas disertai bunyi (*stridor*)

AKIBAT

- Tersumbatnya saluran pernafasan
- Peradangan dan kelumpuhan otot jantung
- Kematian

APA YANG HARUS DILAKUKAN BILA SESEORANG MEMPUYAI GEJALA SEPERTI DI ATAS?

- 1 Datanglah ke pelayanan kesehatan terdekat
- 2 Penderita harus dirawat di ruang isolasi.
- 3 Kontak erat penderita harus diperiksa juga untuk mengetahui apakah sudah menderita penyakit difteri.

BAGAIMANA MENCEGAHNYA?

PASTIKAN ANAK ANDA MENDAPAT IMUNISASI LENGKAP

- 3 dosis imunisasi dasar DPT-HB-Hib (Difteri, Pertusis, Tetanus, Hepatitis-B dan *Haemofilus influenzae tipe b*) pada usia 2, 3 dan 4 bulan
- 1 dosis imunisasi lanjutan DPT-HB-Hib saat usia 18 bulan
- 1 dosis imunisasi lanjutan DT (Difteri Tetanus) bagi anak SD/ sederajat kelas 1
- 1 dosis imunisasi lanjutan Td (Tetanus difteri) bagi anak SD/ sederajat kelas 2
- 1 dosis imunisasi lanjutan Td bagi anak SD/ sederajat kelas 5.

APAKAH ITU ORI?

ORI (outbreak response immunization) adalah kegiatan Imunisasi tambahan yang khusus dilakukan di daerah yang mengalami kejadian luar biasa (KLB), sebanyak 3 putaran dengan jarak antara dosis pertama-ke dua adalah 1 bulan dan antara dosis kedua-ke tiga adalah 6 bulan dengan ketentuan sebagai berikut:

- Imunisasi DPT-HB-Hib untuk anak usia < 5 tahun
- Imunisasi DT untuk anak usia 5 sampai < 7 tahun
- Imunisasi Td untuk anak usia > 7 tahun

¹ Sasaran usia ORI ditetapkan melalui kajian epidemiologis

² Cakupan ORI diutamakan minimal 90%

³ Disebut KLB jika terdapat 1 kasus difteri



Reaksi ringan yang terjadi setelah imunisasi misalnya nyeri di tempat suntikan dan demam ringan, adalah hal yang biasa. Sebagian kecil bayi terkadang menjadi rewel saat menderita demam.

JANGAN LUPA LENGKAPI IMUNISASI RUTIN LAINNYA

Usia	Imunisasi
< 24 jam	HB-0
1 bulan	BCG, Polio 1
2 bulan	DPT-HB-Hib 1, Polio 2
3 bulan	DPT-HB-Hib 2, Polio 3
4 bulan	DPT-HB-Hib 3, Polio 4, IPV
9 bulan	Campak atau MR
18 bulan	DPT-HB-Hib lanjutan dan MR lanjutan
Kelas 1 SD	DT dan Campak/MR
Kelas 2 SD	Td
Kelas 5 SD	Td

PERTAHANKAN CAKUPAN IMUNISASI YANG TINGGI MINIMAL 95% DAN MERATA DI SEMUA DAERAH

Dibutuhkan minimal 95% anak diimunisasi lengkap agar seluruh masyarakat dapat terlindungi dari penyakit yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (PDI).

APA ITU VAKSIN DIFTERI?

Vaksin difteri adalah vaksin yang dapat mencegah penyakit difteri dan tersedia dalam berbagai bentuk kombinasi, di antaranya:

- Vaksin DPT-HB - Hib
- Vaksin DT
- Vaksin Td
- DII

BILA SESEORANG TELAH MENDERITA DIFTERI, APAKAH TETAP HARUS DIIMUNISASI?

Ya, karena penyakit difteri tidak memberikan kekebalan pada penderitanya di masa yang akan datang. Setelah sembuh, penderita harus diimunisasi sesuai jadwal yang dianjurkan.

BILA SESEORANG SUDAH MENDAPAT IMUNISASI RUTIN LENGKAP, APAKAH AKAN KEBAL SEUMUR HIDUP TERHADAP PENYAKIT DIFTERI?

Tidak. Seseorang dianjurkan untuk mengulang kembali imunisasi difteri tiap 10 tahun dengan vaksin Td atau Tdap.

APAKAH VAKSIN INI AMAN?

Vaksin difteri ini aman diberikan pada semua kelompok usia. Vaksin ini merupakan produk dalam negeri dan sudah teruji kualitas dan keamanannya oleh Badan POM dan Badan Kesehatan Dunia.

Reaksi ringan yang terjadi setelah imunisasi misalnya nyeri di tempat suntikan dan demam ringan, adalah hal yang biasa. Sebagian kecil bayi terkadang menjadi rewel saat menderita demam.



unicef for every child